

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tubuh manusia terdiri dari jenis macam jaringan dan cairan dan tersusun begitu kompleks untuk saling menunjang satu sama lain membentuk suatu kehidupan. Salah satu komponen cairan dalam tubuh manusia adalah darah. Cairan darah ini mengisi sebagian besar cairan dalam tubuh manusia, dalam mengangkut makanan dan oksigen ke seluruh bagian tubuh manusia. Kekurangan cairan darah dalam tubuh dapat berakibat fatal bagi kehidupan manusia.

Unit transfusi darah adalah unit di bawah Palang Merah Indonesia atau rumah sakit yang mendistribusikan darah secara aman dan efisien untuk memenuhi kebutuhan transfusi pasien yang membutuhkan darah, di Indonesia, layanan transfusi darah tersedia di PERMENKES NO. 83 Tahun 2014 tentang pelayanan transfusi darah, bank darah rumah sakit, jaringan suplai darah.

Upaya pemenuhan suplai darah di Indonesia terutama dilakukan oleh Palang Merah Indonesia (PMI) melalui unit transfusi darah (UTD) yang didistribusikan ke seluruh Indonesia. Menurut Bambang, tahun 2011 selaku Direktur Bina Upaya Kesehatan Dasar Kemenkes menyebutkan bahwa di Indonesia terdapat Sekitar 414 UTD yang terdiri dari 211 unit dikelola PMI, 202 unit dikelola rumah sakit (UTDRS), dan 1 unit dikelola pemerintah daerah. UTD Rumkit Tk. II R.W Mongisidi merupakan salah satu contoh UTD yang dikelola oleh rumah sakit yang telah berdiri sejak tahun 2012.

Jumlah permintaan darah di UTD Rumkit Tk. II R.W Mongisidi mencapai 250-450 kantong setiap bulannya, dengan kebutuhan rata-rata berkisar 13 kantong per hari.

UTD Rumkit Tk. II R.W Mongisidi Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, jumlah pendonor yang mendonorkan darah pada tahun 2019 sebanyak 5222 orang, dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 2145 orang. Pada tahun 2020, 4.425 pendonor berhasil mendonorkan darah, dan 1895 gagal pada taun 2021 , 4.956 pendonor berhasil mendonorkan darah, dan 1895 gagal 2.135 mendonorkan karena tidak memenuhi syarat kelayakan untuk mendonor darah dan jumlah data Data ini menunjukkan bahwa banyak pendonor yang didiskualifikasi untuk mendonor darah dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kelayakan donor darah, sehingga mengurangi jumlah pendonor yang berhasil mendonorkan darahnya.

Hasil wawancara pada 15 calon pendonor pada tanggal 13 Januari 2022 pada calon pendonor di UTD Rumkit Tk. II R.W. Mongisidi, tentang pengetahuan dan motivasi donor darah, dari 15 calon pendonor hanya 5 calon pendonor yang memiliki pengetahuan dan motivasi donor darah dengan alasan melakukan donor darah untuk memeriksa kesehatan teratur, 5 calon pendonor yang memiliki motivasi donor darah dengan alasan melakukan donor darah karena ingin menyelamatkan jiwa seseorang secara langsung, 5 orang yang memiliki motivasi donor darah dengan alasan melakukan donor darah karena ingin menanamkan jiwa social.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat ditarik suatu rumusan masalah yaitu “bagaimana gambaran pengetahuan dan Motivasi tentang donor darah pada pendonor darah di UTD Rumkit Tk. II R.W Mongisidi Manado tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan motivasi tentang donor darah pada pendonor di UTD Rumkit TK. II Robert Wolter Mongisidi tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik pendonor darah di UTD Rumkit TK. II Robert Wolter Mongisidi tahun 2022
- b. Untuk mengetahui pengetahuan pendonor darah di UTD Rumkit Tk. II Robert Wolter Mongisidi tahun 2022.
- c. Untuk mengetahui motivasi pendonor darah di UTD Rumkit Tk. II Robert Wolter Mongisidi tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berguna dalam meningkatkan referensi di bidang Teknologi Bank Darah mengenai pengetahuan dan motivasi bagi calon pendonor darah sukarela dan pendonor darah pengganti.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Instansi Pendidikan
Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan informasi tentang pengetahuan dan motivasi di instansi pendidikan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- b. Bagi UTDRS Tk. II Robert Wolter Mongisidi Manado

Dapat menjadi bahan masukan bagi UTD Rumkit Tk. II Robert Wolter Mongisidi terkait dengan pengetahuan dan motivasi untuk donor darah.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya
Sebagai referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya di bidang transfusi darah.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Maria Supriyati Sinda	Penjelasan pengetahuan sikap dan motivasi tentang donor darah oleh pendonor darah sukarela di UTD Kota Pontianak.	Distribusi persentase terbesar responden dalam survei ini adalah laki-laki (84,82%), 1.730 tahun (54,28%), pelajar (35,73%), swasta (42,85%), dan pendapatan adalah upah minimum kota. Baik sekali. Bulan (54,29%). Responden memiliki pengetahuan baik (65,71%), sikap baik (84,28%), dan motivasi baik (55,71%).	Variabel yang diukur yaitu jenis kelamin usia.	Responden yang akan dilakukan penelitian yaitu pendonor darah sukarela dan pengganti sedangkan pada penelitian ini hanyalah donor sukarela.

2 Widia Rahmatullah.	Hubungan pengetahuan dan minat donor darah pada mahasiswa program penelitian PGSD Universitas Hamzanwa Kabupaten Lombok Timur.	Hasil dari penelitian yang dilakukan Universitas Hamzanwadi memiliki pengetahuan yang cukup tentang donor darah (68,1%) dan memiliki minat yang cukup terhadap donor darah (48,4%). Nilai p signifikan & lt; (0,05) sebesar 0,000 relevan dengan pengetahuan dan minat donor darah pada program penelitian PGSD Universitas Hamzanwadi.	Variabel dikumpulkan secara bersamaan atau simultan (Notoatmodjo, 2018) dan dimaksudkan untuk menemukan hubungan pengetahuan.	Responden yang akan dilakukan penelitian adalah seorang calon donor darah sukarela dan pengganti.
3 Retno Puji Astuti	Covid19 Penjelasan Motivasi Donor Darah Saat Pandemi.	Penelitian telah menunjukkan bahwa motivasi donor darah telah berkurang. Hal ini disebabkan aib negatif masyarakat terhadap potensi penularan COVID19 melalui proses donor darah, adanya kegiatan di luar rumah, dan minimnya kegiatan donor darah di kantor. Untuk mengurangi jumlah kasus di tempat umum lainnya, Covid19.	Dalam penelitian ini, subjek menggunakan metode kualitatif merupakan sumber informasi utama. Menurut Sugishirono (2013), penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alamiah (natural environment), sehingga sering disebut metode penelitian naturalistik.	Variabel penelitian yaitu jenis inisial nama jenis kelamin umur usia.

4	Eva Runi Khristiani	Penjelasan pengetahuan dan motivasi masyarakat terhadap kegiatan donor darah di PMI Kabupaten Sleman.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pendonor darah di PMI Sleman berada pada kategori tinggi yaitu 82%. Donatur PMI Sleman 90% termotivasi. Donor darah di PMI Sleman merupakan kegiatan sehari-hari.	Penelitian ini sama sama membahas tentang pengetahuan dan motivasi donor	Perbedaan dari penelitian ini adalah tempat dilaksanakannya penelitian pada penelitian ini di lakukan di Sleman.
5	Maria Supriyadi Sinde	Penjelasan pengetahuan, sikap dan motivasi mendonor darah di kalangan pendonor sukarela unit donor darah tahun 2019.	Hasil <i>survei</i> terhadap 70 responden adalah sebagai berikut. empat puluh enam (65,71%) responden berpengetahuan baik, dan 24 (34,29%) berpengetahuan baik.	Persamaannya yaitu sama sama membahas mengenai motivasi	Perbedaannya adalah tempat penelitiannya berbeda.